

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman serta teknologi, fotografi telah menyebar ke penghujung dunia serta telah merambah dengan beragam tak terkecuali dalam kehidupan nyata. Kini, dapat dipastikan hampir dalam setiap sisi kehidupan manusia menjadikan fotografi sebagai alat maupun sarana dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam jurnal Herlina (2003) Foto sendiri akan selalu menarik untuk dilihat dan juga diamati bahkan walau sudah terlampaui masa. Selain mudah diingat, sebuah foto memiliki nilai tersendiri dalam sebuah dokumentasi yang digunakan karena mampu merekam dan mengabadikan sebuah momen yang kemungkinan terulangnya akan sangat minim, entah tentang sebuah dokumentasi pribadi, keluarga, keindahan alam, dan juga beberapa peristiwa yang terjadi diluar sana. Melalui foto, seseorang bisa terpicat dengan suatu objek, bahkan berita ataupun beberapa produk seperti produk makanan atau minuman, dan semua hal yang bisa diabadikan atau didokumentasikan. Oleh karena itu, foto juga bisa dilihat, diraba, dimaknai yang mampu berbicara lebih dari seribu kata.

Pada masa kini fotografi tidak bisa hanya dipandang sebagai suatu alat mekanis semata, yang digunakan untuk merekam sebuah peristiwa yang sifatnya dokumentatif, namun juga bisa menjadi ruang untuk seseorang dalam menikmati ekspresi tiap personal atau individu terkait subjektivitasnya. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengelolah pengalaman dalam menggunakan media fotografi itu sendiri. Menurut Sunardi (2004: 149) mengemukakan bahwanya melalui media fotografi, kita dapat menuangkan karakteristik tiap individu dalam berfotografi melalui beberapa tanda, sudut pandang, cahaya, fokus, dan sebagainya.

Istilah "retorika visual" mengacu pada studi disiplin retorika tentang citra visual, yang digambarkan dalam foto. Retorika visual biasanya ada dalam foto iklan, tetapi juga ada dalam foto minat manusia. (Foss, 2004). Fotografi human interest sering disamakan dengan fotografi jalan raya dan fotografi budaya, tetapi keduanya berbeda. Human interest adalah aliran fotografi yang menekankan pada manusia sebagai subjek utama untuk menggambarkan sebuah cerita yang menimbulkan empati dan simpati. Fotografer dapat memasukkan perasaan dan keresahan pribadi mereka ke dalam foto yang berkaitan dengan orang-orang, yang kemudian divisualisasikan dengan cara yang menarik. Orang sebagai subjek dan latar tempat memainkan peran penting dalam foto human interest. Dengan demikian, peneliti memilih menggunakan metode foto untuk menyuarakan masalah kemanusiaan di Palestina.

Konflik Israel dan Palestina adalah salah satu konflik yang paling lama berlangsung yang berada di wilayah timur tengah. Peristiwa ini telah merenggut banyak sekali korban jiwa dan akibatnya konflik ini sangat berdampak buruk bagi kehidupan rakyat kedua belah pihak. Unsur berita yang terkandung yaitu dimana orang yang menkomsumsi berita ini akan terdapat rasa tersentuh seluruh jiwa, emosi dan empatinya. Sebagian masyarakat dunia menganggap bahwa konflik yang terjadi antara Israel dan palestina merupakan konflik agama (Muchsin, 2015).

Dampak konflik ini tidak hanya melibatkan berbagai orang saja, bahkan satu dunia sudah membuka mata terhadap konflik antara Palestina dan Isreal. Konflik ini telah menjadi kerugiaan yang sangat besar, termasuk ada beberapa diantaranya warga sipil, perempuan dan bahkan anak-anak. Anak-anak yang seharusnya masih mempunyai masa depan atau bahkan masih menikmati bermain bersama temanya menjadi pupus, karena mereka selalu diawasi oleh pasukan Israel dan terkadang ia melakukan pembunuhan atau serangan yang tak terduga (Sabiah Vitry et al., 2023).

Akhir-akhir ini telah banyak berita yang muncul seiring maraknya konflik antara Palestina dengan Israel yang telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir, yang mana sudah memakan banyaknya korban. Hal ini tidak lain dari adanya suatu akibat oleh agresi militer Israel yang membombardir Palestina, dimana telah membuat banyak sekali anak-anak, pria maupun wanita dewasa yang menjadi korban ketidakbersalahan, seiring pemblokadean yang dilakukan antara Israel terkait bala bantuan yang dilontarkan seperti makanan, obat-obatan, serta peralatan-peralatan medis yang didapat dari bantuan oleh beberapa negara yang tidak diperbolehkan memasuki wilayah Palestina. Mengenai hal itu, sebagai manusia terutama para muslim di seluruh penghujung dunia harus tetap menyerukan isu kemanusiaan terkait apa yang telah terjadi di Palestina (Simanjorang et al., 2023).

Dari sebuah ungkapan di Instagram @belalkh ia salah satu fotografer yang berasal dari Palestina ia mengungkapkan hari ke-100 pembantaian, kami masih dibantai dan dibunuh di depan dunia, dan pendudukan masih melakukan pembantaian setelah pembantaian. Lebih dari 30.000 orang terbunuh ditangan penduduk Israel, lebih dari 10.000 anak yang hidupnya berakhir sebelum mereka bisa mencapai impian mereka, lebih dari 110 jurnalis terbunuh karena mereka menyampaikan kebenaran pada dunia.

Berbagai media massa yang meliput saling berlomba dalam menyajikan sebuah berita yang aktual terkait isu yang terjadi antara Israel dan Palestina, namun para pers kesusahan dalam mendapatkan berita dikarenakan adanya halangan dari para tentara Israel. Para pers juga kesusahan dalam melakukan reportase secara menyeluruh, hanya beberapa wilayah tertentu yang diperbolehkan dilakukan kunjungan oleh wartawan. Dalam hal itu menyebabkan seluruh media massa diberbagai penjuru mengalami kesulitan dalam mendapatkan sebuah informasi terkait isu tersebut, para pers hanya mengandalkan kantor-kantor dari media asing yang mendapatkan akses untuk meliput pada wilayah tersebut (Ramadani et al., 2024).

Sebagai media yang bertugas dalam menyampaikan sebuah berita, foto-foto yang nantinya digunakan merupakan sebuah bentuk visual dalam menyampaikan sebuah informasi terkait kejadian nyata yang telah terjadi di negara Palestina. Sehingga, penikmat atau pembaca berita akan dengan mudah mengetahui lebih jauh terkait apa yang sebenarnya terjadi. Adanya foto-foto dalam sebuah media massa, tentu saling berkaitan seiring penyampaian dari sebuah informasi, dikarenakan jurnalistik merupakan salah satu pembuktian terkait apa yang sedang terjadi merupakan bentuk nyata dan juga menjadikan pemberitaan yang tertulis dengan foto akan membuat masyarakat lebih mudah memahami sebuah kejadian yang telah terjadi, dikarenakan sebuah foto dapat mengartikan sebuah kesan yang nyata dan juga dapat bercerita lebih banyak dibandingkan sebuah teks yang ditulis (Dajani, K. 2020).

Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk melihat foto dari akun Instagram @belalkh untuk meneliti foto dalam upaya menyuarakan isu kemanusiaan yang berada di Palestina, Belalkh telah banyak menarik perhatian. Dengan objek sebuah keadaan Palestina yang di serang oleh Israel dimana ia megabadikan momennya dengan sangat ciamik dan penuh makna, sehingga pesan yang disampaikan di dalam foto tersebut dapat menyuarakan isu kemanusiaan yang berada di Palestina.

Peneliti disini mencoba untuk memahami dan membuka mata dunia agar apa yang terjadi di Palestina bisa dijadikan sebagai pelajaran untuk saling menghargai dengan apa yang kita punyai. Dalam akun Instagram @belalkh yang memvisualkan apa yang terjadi di Palestina dengan serangan oleh Israel melalui karya fotografinya, seolah ingin menyampaikan apa yang terjadi disana dan menyuarakan isu kemanusiaan untuk dunia.

Dalam konteks suatu berita yang didapat melalui media Instagram terkait adanya konflik Palestina dengan Israel, cukup bias, dan media menjadikan sebuah isu yang sangat kompleks. Terkait hal ini, fotografi mempunyai sebuah peran yang sangat penting dalam emberikan sebuah informasi yang sangat akurat. Namun, terkait pemberitaan sebuah informasi

melalui media Instagram dalam konflik ini didapati adanya pengaruh persepsi serta pemahaman oleh masyarakat yang memperkuat sudut pandang tertentu dalam memicu sebuah polarisasi dan ketegangan yang terjadi. Tata letak, serta komposisi seringkali mempengaruhi persepsi publik melalui sebuah foto yang diambil. Menurut (Entman, 1993) framing cerita merupakan sebuah proses dimana media lebih memilih dan menekankan aspek-aspek cerita sementara serta mengabaikan yang lain, sehingga nantinya akan mempengaruhi persepsi public terkait adanya konflik yang sedang terjadi. Selain itu, (Shoemaker et al., 2014) dalam penelitiannya menjelaskan terkait bagaimana media massa memiliki power atau kekuatan dalam memilih serta mengontrol adanya informasi yang akan disajikan kepada public atau halayak ramai.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih foto dan membagi dalam beberapa segmen yaitu tentang isu kemanusiaan terhadap anak, isu kemanusiaan terhadap wanita, krisis makanan dan ibadah yang berada di Instagram @belalkh. Foto tersebut bukan menjadi sebuah pengelompokan secara teoritis, tetapi hanya sebagai spesialisasi fotografi dan kesepakatan fotografer, penelitian ini akan berfokus pada pendekatan retorika visual sebagai teori utama dengan fokus pada perspektif segita teoritis yang digolongkan menjadi *subjek*, *konten*, *audience*, *konteks*, dan *perpective* di dalam foto dengan pemaknaan untuk mengungkap pesan visual dalam foto yang diposting di Instagram @belalkh yang didukung dengan caption untuk mempertajam dan memberikan kesan khusus (Foss, 2004).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas maka ditarik rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana retorika visual di sampaikan dalam upaya menyuarakan isu kemanusiaan di Palestina melalui foto dalam akun Instagram @belalkh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini bertujuan guna menganalisis dan mengetahui makna pesan retorika visual yang di tampilkan dalam foto di akun Instagram @belalkh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan ataupun masukan bagi penelitian selanjutnya dan mampu memberikan wawasan mengenai penyampain pesan melalui fotografi.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini akan berfungsi sebagai acuan bagi fotografer dari berbagai genre untuk menghasilkan karya yang berkualitas tinggi dan mengkomunikasikan pesan melalui foto Instagram.

E. Batasan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah yang diteliti, maka penulis melakukan pembatasan penelitian guna memfokuskan penelitian yang dilakukan. Adapun dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan yaitu grafis yang di *posting* di *feeds* Instagram @belalkh memiliki banyak seperti, konten *reels*, foto dan lain-lain. Peneliti memilih pada bulan januari 2024 karena konten yang di *posting* memiliki *insight* terbanyak. Konten yang akan diteliti adalah konten foto dan membagi dalam beberapa segmen yaitu tentang isu kemanusiaan terhadap anak, isu kemanusiaan terhadap wanita, krisis makanan dan ibadah yang berada di Instagram @belalkh.